Tema "*Metropolitan Culture*" pada Perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre (TKC), Jakarta

Claudia Moudy Kurniawan[1], Aghastya Wiyoso [2], Irma Damayantie[3]
[1,2]Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
[3]Prodi Desain Interior, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jakarta
claudia.615170145@stu.untar.ac.id, aghastyaa@fsrd.untar.ac.id, damayantie@esaunggul.ac.id

Abstrak* — *Minat baca masyarakat Indonesia perlu ditingkatkan dengan menyediakan sarana prasarana dan kondisi interior yang memadai pada perpustakaan. Selain itu perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat juga menuntut perpustakaan untuk memberikan layanan yang baik dan mudah. Perancangan ini bertujuan untuk menganalisis gaya desain pada perancangan Perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre dan menghadirkan interior perpustakaan yang sesuai dengan citra/image Universitas Tarumanagara agar dapat memberikan pengalaman ruang yang tidak mudah dilupakan oleh pemustaka. Perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre mengangkat konsep tema Metropolitan Culture dengan capaian gaya kontemporer sebagaimana perkembangan zaman kota saat ini. Konsep metropolitan ini akan menampilkan citra perpustakaan yang functional, educate, modern, dan sociable. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perancangan interior Perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre menerapkan gaya kontemporer dengan tema Metropolitan Culture yang mampu mendukung aktivitas membaca dan memberikan edukasi kepada pemustaka yang datang terutama mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Kata kunci: *Gaya Kontemporer; Perpustakaan TKC; Teknologi Digital.*

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan fasilitas publik yang menyediakan jasa pelayanan dalam bidang pendidikan yang berupaya meningkatkan minat membaca masyarakat. Namun saat ini perpustakaan merupakan tempat yang kurang diminati masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena fasilitas perpustakaan yang kurang baik dari segi bangunan maupun desain interiornya.

Desain interior sangat penting untuk diperhatikan, karena kaitannya adalah dengan kenyamanan pengguna, jika pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan, maka pemustaka akan senang untuk datang kembali ke perpustakaan. Perencanaan gedung dan ruang perpustakaan yang baik perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan, dan keindahan.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non-book* material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Sismanto, 2008, hlm.13).

Visi perpustakaan pada umumnya untuk mewujudkan masyarakat informasi atau masyarakat yang cerdas (Suwarno, 2011, hlm.18). Perpustakaan di perguruan tinggi memiliki visi yang tidak lepas dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

yaitu pendidikan, penelitan dan pengebdian. Perpustakaan di perguruan tinggi dapat difungsikan secara umum sebagai perpustakaan penelitian (Undang-Undang No 43 2007 tentang Perpustakaan).

Adapun ruangan yang minimal harus dimiliki sebuah perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Ruang Koleksi

   Tempat penyimpanan koleksi perpustakaan. Luas ruangan ini tergantung pada jenis dan jumlah bahan pustaka yang dimiliki serta besar kecilnya luas bangunan perpustakaan.

2. Ruang Baca

   Ruang yang dipergunakan untuk membaca bahan pustaka. Luas rungan ini tergantung pada jumlah pembaca, pemakai jasa perpustakaan.

3. Ruang Sirkulasi

   Tempat penyimpanan dan pengambilan buku, meminta keterangan pada petugas, menitipkan barang atau tas, dan mencari informasi dan buku yang diperlukan melalui katalog (Perpustakaan Nasional, 1992).

Sebagai salah satu jenis Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre (TKC) berfungsi untuk mendukung kegiatan Civitas Akademik Universitas Tarumanagara pada khususnya dan juga melayani masyarakat luas pada umumnya. Perpustakaan ini sendiri sudah memiliki banyak fasilitas, namun untuk kondisi interior Perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre masih kurang optimal, sehingga memberikan dampak secara langsung terhadap kenyamanan pemustaka berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini berguna untuk untuk menganalisis konsep tema interior Perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre yang dapat memberikan pengalaman ruang yang tidak mudah dilupakan oleh pemustaka sekaligus meningkatkan minat baca mereka tanpa mengabaikan aspek fungsional dan estetika.

II. METODE

Metode perancangan interior Perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre yang akan digunakan adalah metode desain Rosemary Kilmer yang terbagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama yaitu analisis. Pada tahap ini masalah perancangan diidentifikasi, dibedah, diteliti, dan dianalisis. Tahap kedua, yaitu sintesis, pada tahap ini hasil dari proses analisis diolah untuk menghasilkan solusi desain yang kemudian akan diterapkan dalam perancangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi literatur. Pengumpulan data dengan wawancara

dilakukan untuk mendapatkan data fisik dan non fisik mengenai perpustakaan.

Studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mencatat informasi yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, sehingga diperoleh data dan informasi yang mendukung pemacahan masalah dalam penelitian, yakni sumber pustaka mengenai gaya desain, gaya kontemporer, teknologi digital, dan perpustakaan.

Observasi lapangan dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada interior Perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre. Elemen interior yang diteliti meliputi elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, plafon), elemen pengisi ruang (*furniture*) serta elemen dekoratif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. OBJEK PERANCANGAN

Gambar 1. Logo Perpustakaan TKC
(sumber: ardilamadi.blogspot.com)

Perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre (TKC) yang terletak Jalan Letjen S. Parman no.1 Grogol, Jakarta Barat- Kampus 1 UNTAR adalah perpustakaan perguruan tinggi yang bertujuan untuk menunjang kegiatan akademik dan merubah paradigma perpustakaan pada umumnya. Perpustakaan ini diresmikan pada tanggal 11 Desember 2007 bernaung di bawah Yayasan Tarumanagara.

Gambar 2. Letak Gedung TKC pada Site Plan
(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Perpustakaan TKC (*Tarumanagara Knowledge Centre)* sendiri teridiri dari 3 lantai, yaitu lantai 6, 7, dan 8. Perpustakaan ini beroperasi dari hari Senin sampai dengan Jumat (pukul 09.00 WIB - 16.30 WIB). Fasilitas yang disediakan meliputi ruang baca, ruang koleksi, ruang diskusi, ruang *audio visual*, ruang seminar, galeri tarumanagara, dan *cinema room*.

B. KONSEP UMUM PERANCANGAN

1. Tema

Konsep tema desain perancangan interior Perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre adalah *metropolitan culture*. Pengalaman yang menarik pada perpustakaan dapat dipresentasikan dari segi desain perpustakaan yang mencerminkan karakter kota kosmopolitan dengan capaian

gaya kontemporer sebagaimana perkembangan zaman kota saat ini.

Meski arus kehidupan kota besar cenderung berat dan melelahkan, konsep tema interior ini akan tetap terasa kontemporer dengan unsur *soft* dan *homey* yang memberikan rasa tenang. Konsep tema ini juga diharapkan dapat menghadirkan perpustakaan modern dengan teknologi inovatif, sehingga dapat mendukung aktivitas membaca sekaligus memberikan edukasi kepada pemustaka yang datang terutama mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Gambar 4. Tema Metropolitan
(Sumber: www.*pinterest*.com)

Berdasarkan konsep tema yang ingin ditampilkan, terdapat juga berbagai pengaplikasian teknologi digital baik pada interior maupun fasilitas pendukung lainnya di perpustakaan. Pengaplikasian teknologi digital pada perpustakaan berupa:

a) *Self check in kiosk*, yaitu layanan mendaftar mandiri saat masuk perpustakaan.
b) *Self service kiosk*, layanan peminjaman dan pengembalian mandiri berbasis sistem *barcode* dan sistem *RFID* (*Radio Frequency Identification*).
c) *Interactive kiosk* dan *screen* yang dapat digunakan para pengunjung untuk mengakses informasi lainnya secara digital.
d) Fasilitas multimedia seperti komputer dan juga fasilitas *print* dan *copy* yang bersifat *self service*.
e) Penyediaan akses internet (*Wi-Fi*) dan fasilitas *web-conferencing* untuk memberikan layanan *online* kepada pemustaka dengan penggunaan *online catalog*.

Gambar 5. Penerapan Teknologi pada Perpustakaan
(Sumber: www.*pinterest*.com)

2. Citra

Konsep citra dan suasana yang diterapkan adalah *Functional & Educate, Modern,* dan *Sociable*. Selain itu suasana yang ingin ditampilkan adalah suasana yang

menyenangkan, nyaman, tenang, dan bersih, sehingga dapat mendukung aktivitas membaca pengguna dalam jangka waktu yang lama.

3. Gaya

Konsep gaya yang akan digunakan pada Perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre adalah gaya kontemporer. KBBI mendefinisikan istilah kontemporer sebagai pada waktu yang sama, semasa, sewaktu, pada masa kini, atau dewasa ini. Merujuk definisi kontemporer menurut KBBI tersebut, maka desain kontemporer mengacu pada desain interior yang lebih mutakhir. Sebuah gaya desain yang disebut kontemporer di tahun 2000-an, tidak akan lagi dianggap 'kontemporer' pada masa kini atau masa yang akan datang. Desain kontemporer akan selalu berubah, karena tersedia dan lahirnya material dan model baru.

Gambar 3. Gaya Interior Kontemporer
(Sumber: www.*pinterest*.com)

C. KONSEP PERANCANGAN RUANG KHUSUS

1. Material

Tabel 1: Tabel Konsep Material

Lantai	Dinding	Plafon	Gambar
Material lantai yang digunakan pada setiap ruang berbeda-beda sesuai dengan aktivitas dan suasana ruang yang ingin diterapkan. Selain itu, terdapat beberapa area yang menggunakan *levelling* lantai. Penggunaan lantai *vinyl* pada ruang baca dan ruang sirkulasi untuk menunjukkan kesan lebih dinamis. Sedangkan untuk ruang yang memerlukan tata akustik seperti ruang diskusi, ruang seminar, dan lainnya akan menggunakan material karpet sebagai peredam suara.	Material dinding partisi banyak menggunakan papan gypsum, plywood, kaca, *glasswool, wood* panel, dan *fabric* panel. Untuk *finishing*, sebagian besar menggunakan cat warna putih. Aksen dinding banyak menggunakan bentukan geometris begitu pula juga dengan pola panel dinding yang dipadukan dengan permainan cahaya.	Material utama yang digunakan adalah *acoustic ceiling panel*, sehingga dapat mendukung kualitas suara dan meredam kebisingan dari luar gedung. Material pendukung lainnya akan digunakan *gypsum*	Gambar 6. Konsep Material (Sumber: www.*pinterest*.com)

Sumber: Pribadi, 2020

2. *Furniture*

Konsep *furniture* yang akan digunakan mengambil bentuk-bentuk geometri yang berbentuk luwes dan tidak kaku, sehingga *furniture* juga bisa berbentuk lekukan namun tidak terlalu rumit. Dilengkapi dengan penggunaan beberapa warna dan material dalam satu *furniture*, sesuai dengan konsep *furniture* gaya kontomporer yang memberikan kesan yang lebih fleksibel, santai, dan fokus kepada aktivitas penggunanya. Material yang akan digunakan pada furniture adalah material-material natural seperti kayu, besi, dan *fabric*. Sedangkan untuk *finishing* materialnya dominan menggunakan *HPL* dan cat duco.

3. Warna

Pemilihan warna didominasi dengan warna netral seperti abu-abu, cokelat, hitam, dan putih. Penggunaan warna-warna ini untuk dapat memberikan kesan ruangan lebih luas. Warna *furniture* juga disesuaikan dengan warna ruang, sehingga terkesan harmonis dan serasi. Penambahan warna aksen kontras seperti merah untuk menghadirkan kesan lebih artistik, dinamis, dan menyenangkan pada ruangan. Warna merah juga merupakan warna *corporate identity* dari Universitas Tarumanagara.

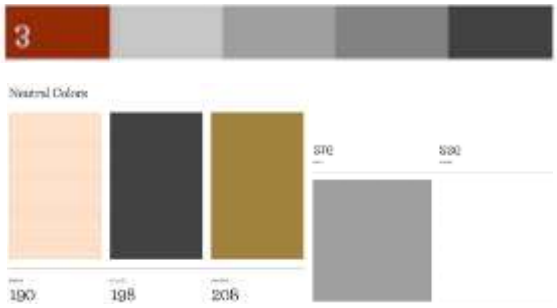

Gambar 7. Skema Warna
(Sumber: Adams, 2017)

D. HASIL PERANCANGAN

1. Layout

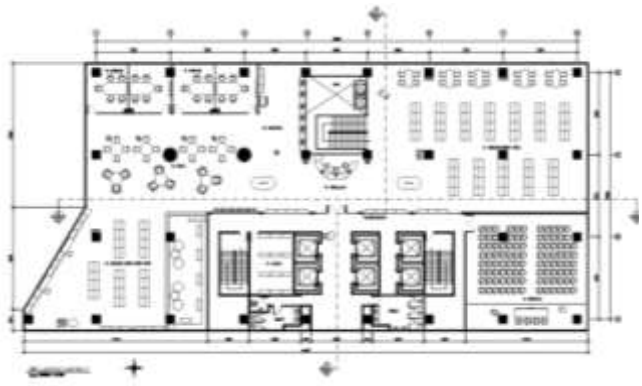

Gambar 8. Layout Furniture (Sumber: Pribadi, 2020)

Pada lantai 7 bangunan TKC terdapat ruang sirkulasi, ruang loker, ruang koleksi, ruang baca, ruang diskusi, ruang seminar, dan toilet.

2. Perspektif

a) Ruang Sirkulasi dan Ruang Katalog

Gambar 8. Perspektif Ruang Sirkulasi
(Sumber: Pribadi, 2020)

Ruang sirkulasi dan ruang katalog ini berada di tengah perpustakaan dan merupakan *focal point* dari seluruh bangunan perpustakaan. Pada area di sekitar *void* juga disediakan fasilitas-fasilitas digital berupa *OPAC*, *self check in* kiosk, *self service kiosk*, dan lainnya. Desain ruang sirkulasi sendiri menampilkan suasana modern dari perpustakaan. Meja resepsionis berbentuk segi lima yang merupakan transformasi dari logo UNTAR. Pendant lamp di atas meja sirkulasi untuk memberikan *focal glow* pada meja sirkulasi tersebut.

Gambar 9. Perspektif Ruang Katalog
(Sumber: Pribadi, 2020)

Ruang katalog tidak hanya menyediakan fasilitas *OPAC* saja namun juga terdapat *printer* dan mesin *fotocopy* untuk membantu para pengunjung mengambil data-data atau informasi melalui buku yang tidak dapat di bawa pulang. Selain itu terdapat papan buletin yang berfungsi untuk mengumumkan suatu informasi atau acara tertentu.

b) Ruang Diskusi

Gambar 10. Perspektif Ruang Diskusi
(Sumber: Pribadi, 2020)

Ruang diskusi pada perpustakaan terdapat 4 ruang, namun pembatas ruang dikusi ini dirancang menggunakan *moveable partition* agar dapat digabungkan dan digunakan untuk orang dalam jumlah yang lebih banyak. Dinding ruang diskusi juga diberikan *fabric panel* berbentuk *hexagon* yang berfungsi untuk membuat ruang kedap suara.

c) Ruang Baca

Ruang baca, menampilkan kesan lebih *homey* dengan kolom struktur yang dibuat menyerupai bentuk pohon untuk menunjukkan sisi lembut dari kota metropolitan itu sendiri. Struktur berbentuk pohon juga mempunyai makna bahwa ilmu harus terus dirawat dan berkembang layaknya pohon.

Gambar 11. Perspektif Ruang Baca
(Sumber: Pribadi, 2020)

Pada ruang baca dibagi menjadi 2 tipe, yaitu untuk area bekerja dan area bersantai. Untuk area kerja disediakan kursi dan meja kerja yang sesuai dengan ergonomi, sehingga nyaman digunakan untuk mengerjakan tugas maupun membaca, terdapat juga *standing lamp* yang berfungsi untuk membantu penerangan setempat. Sedangkan untuk area bersantai, disediakan kursi dengan sandaran tinggi agar nyaman untuk bersantai, selain itu terdapat pendant lamp dengan warna *warm white* untuk membuat suasana lebih hangat.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan mengenai perancangan interior Perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre dengan konsep metropolitan culture dengan capaian gaya kontemporer, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Konsep metropolitan dengan capaian kontemporer dapat diaplikasikan pada

objek desain untuk menjadi daya tarik bagi para pemustaka dan memberikan pengalaman ruang yang tidak mudah terlupakan.

2. Gaya kontemporer ditampilkan melalui pemilihan warna netral, material dengan *finishing* natural, dan furniture dengan bentuk geometri yang berbentuk luwes dan tidak kaku.
3. Sentuhan metropolitan lebih ditunjukan dengan adanya penggunaan teknologi digital pada perpustakaan, bentuk-bentuk gedung kota metropolitan, dan adanya permainan cahaya.
4. Tema *metropolitan culture* dan gaya kontemporer dapat menjadi satu-kesatuan desain yang baik dengan memadukan kedua unsur tersebut pada elemen-elemen interior.

DAFTAR PUSTAKA

Sudarsono, B. (2006). *Antologi kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto

Suwarno, W. (2011). Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan. Jogjakarta: ‘Ar-Ruzz Media

Undang- Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.